

PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* KONSTRUKTIF IMAJINATIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA SMA NEGERI 19 PALEMBANG

Ernalida

*Dosen Programstudi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unsri
ernalidapurnama@yahoo.co.id*

Adenan Ayob

*UPSI Malaysia
adenanayob@yahoo.com*

Abstract: *This study aims to determine the effect of Constructive Imaginative Mind Mapping models (MMKI) on the ability to write short stories SMA Negeri 19 Palembang. The method used is a quasi-experimental method. The study population was all students of class XI SMA 19 Palembang. The research sample consisted of two classes, namely the control class and experimental class. Control class is the class XI MIA 4 totaling 28 people, and the experimental class XI MIA 5 totaling 36 people. The instrument used to collect data is testing the ability to write short stories. The test is used to obtain data on the ability to write short stories. Data analysis using SPSS 20. Based on the analysis of data in the control class there is an average of initial tests are 52.32 and the final test 59.13. Sementara the initial tests on experimental class 63.71 and 73.89 final test. The results showed that learning the skills to write short stories by applying the model Constructive Imaginative Mind Mapping (MMKI) has a significant effect compared to conventional learning. This is evident from the results of the t test that t is greater than t table ($2.00 > 1,999$) with sig.0,05. This means that MMKI can be used by teachers of Indonesian, especially in learning to write short stories.*

Key words: *mind mapping, constructive, imaginative, writes short stories*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Mind Mapping Konstruktif Imajinatif (MMKI) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMA Negeri 19 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 19 Palembang. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol yaitu kelas XI MIA 4 yang berjumlah 28 orang dan kelas eksperimen kelas XI MIA 5 yang berjumlah 36 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes kemampuan menulis cerpen. Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan menulis cerpen. Analisis data menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis data pada kelas kontrol terdapat rata-rata tes awal yaitu 52.32 dan tes akhir 59.13. Sementara itu, tes awal pada kelas eksperimen 63.71 dan tes akhir 73.89. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menerapkan model Mind Mapping Konstruktif Imajinatif (MMKI) mempunyai pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dari hasil uji t yaitu t hitung lebih besar dari t tabel ($2,00 > 1,999$) dengan sig.0,05. Ini berarti bahwa MMKI dapat digunakan oleh guru-guru bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis cerpen.*

Kata-kata kunci: *mind mapping, konstruktif, imajinatif, menulis cerpen*

PENDAHULUAN

Pada kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis cerpen yang selama ini dilihat masih kurang sehingga belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Kemampuan siswa selama ini yang terlihat masih kurang yaitu kemampuan menulis cerpen yang masih rendah. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran. Model yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang inovatif atau masih konvensional sehingga siswa menjadi bosan. Apabila pembelajaran tersebut dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa semakin berkurang. Pada hal di dalam kurikulum 2013 salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI adalah "Memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan" (KD 4.2). Kompetensi ini harus dicapai oleh siswa, sementara kenyataannya kompetensi ini kurang dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran terutama dalam hal memproduksi atau menulis cerpen.

Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah model *mind mapping* (peta pikiran). Konsep peta pikiran asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. Peta pikiran sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang dimiliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Peta pikiran juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Peta pikiran adalah sebuah diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal-hal lain yang dihubungkan dari ide pokok otak.

Menurut Hernowo (2003:25) peta pikiran membuat anda berhubungan dengan pikiran bawah-sadar sebelum menulis; tulisan menjadi lebih beremosi, lebih berwarna, lebih berirama. Tulisan, nantinya, mencerminkan ciri khas pribadi secara lebih akurat. Peta pikiran juga digunakan untuk menggeneralisasikan, memvisualisasikan serta mengklasifikasikan ide-ide dan sebagai bantuan dalam belajar, berorganisasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta dalam menulis. Dalam peta pikiran, sistem bekerja otak diatur secara alami. Otomatis kerjanya pun sesuai dengan kealamian cara berpikir manusia. Peta pikiran membuat otak manusia *ter-eksplor* dengan baik, dan bekerja sesuai fungsinya.

Seperti kita ketahui, otak manusia terdiri dari otak kanan dan otak kiri. Dalam peta pikiran, kedua sistem otak diaktifkan sesuai porsinya masing-masing. Kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, akan merangsang secara visual, sehingga informasi dari peta pikiran mudah untuk diingat. Dari uraian di atas, dapat diambil sebuah definisi bahwa peta pikiran adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif. Model ini dinamakan model *Mind Mapping* Konstruktif Imajinatif (MMKI) adalah karena model ini dapat mengonstruksi imajinasi-imajinasi kreatif terutama dalam menulis cerpen yang sangat mementingkan imajinasi kreatif untuk menuangkan gagasan ke dalam bentuk cerpen.

MODEL *MIND MAPPING* KONSTRUKTIF IMAJINATIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Dalam pembelajaran, banyak hal yang menentukan keberhasilan pembelajaran, salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Seorang guru

harus cerdas memilih model pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model MMKI sebagai salah satu model pembelajaran dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini sesuai dengan namanya, peta pikiran dapat melatih dan menggali kemampuan siswa berekspresi sesuai dengan kemampuannya.

Peta pikiran dapat memberi kebebasan berekspresi tentang apa yang akan mereka tulis dalam bentuk peta pikiran yang dituangkan dalam bentuk gambar. Setiap cabang dalam gambar berisi tentang penataan sub-subtopik. Penataan subtopik ini dapat dilakukan dengan pemetaan pikiran. Buzan (2008:10) mengemukakan pemanfaatan pemetaan pikiran dalam menulis dapat memunculkan kreativitas tanpa batas. Selanjutnya Buzan (2007b:4) mengemukakan bahwa pemetaan pikiran merupakan (1) cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak, (2) cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan ampuh, (3) cara membuat catatan yang tidak membosankan, dan (4) cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran menulis cerpen, peta pikiran yang dapat memunculkan kreativitas siswa ini disebut sebagai *mind mapping* konstruktif imajinatif. Hal ini diperkuat oleh Hernowo (2003) bahwa pemetaan pikiran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan gagasan sebelum mulai menulis. Pemetaan pikiran bisa dikatakan jaminan hilangnya rintangan yang dihadapi penulis.

Biasanya ketika siswa diminta menulis, hal yang paling sulit adalah menentukan temanya dan bagaimana cara memulainya. Dengan menggunakan pemetaan pikiran akan memudahkan untuk menemukan apa yang akan ditulis. Dengan demikian, pemetaan pikiran akan membantu siswa menemukan pikiran (topik atau sub-subtopik yang akan ditulis).

Mahamod (2012:201) mengemukakan 10 kelebihan penggunaan peta pikiran dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Melayu. Kelebihan-kelebihan yang dimaksud ialah (1) meningkatkan pemahaman, minat dan kreativitas tentang bahan yang diajarkan, (2) menarik perhatian siswa terhadap pengajaran guru karena peta pikiran akan memacu pemikiran siswa tentang bahan yang akan diajarkan guru, (3) meningkatkan pemahaman serta pemikiran kritis siswa dalam memahami suatu tajuk, (4) membantu pengajaran guru menyusun maklumat dengan jelas dan teratur, (5) menggalakkan siswa berpikir dahulu sebelum menyusun maklumat dengan tepat dalam peta pikiran, (6) mengaitkan daya ingat siswa, (7) mengaktifkan penggunaan otak kanan dan kiri secara seimbang, (8) menarik minat siswa meneruskan sesi pengajaran dan pembelajaran jika ia diberikan simbol, warna, dan gambar. Faktor warna, gambar dan sebagainya ini lebih cepat diterima otak siswa apa lagi dibuat dalam bentuk peta pikiran, (9) membantu siswa mengaitkan konsep baru dengan konsep lama, (10) memudahkan siswa merumuskan maklumat lebih mudah, tepat, dan jelas.

Menurut Buzan (2008:4) dan Buzan (2010:147) pemetaan pikiran dapat dilakukan dengan sederhana, mudah dan menyenangkan. Penggunaan pemetaan pikiran ini dapat menggali dan meningkatkan kemahiran siswa berpikir secara kreatif karena siswa tidak hanya menggambar, mewarnai, tetapi juga harus memikirkan sub-subtopik yang akan ditulis di gambar *mind mapping* secara kreatif. Langkah-langkah kreatif tersebut dapat mengikuti langkah yang ditawarkan Buzan sebagai berikut.

- a. Mulailah di tengah-tengah sebuah kertas kosong dengan sisi terpanjangnya diletakkan mendatar.
- b. Pilihlah sebuah gambar sebagai gagasan sentral.
- c. Gunakan warna selama proses ini.

- d. Hubungkan cabang-cabang utama dengan gambar sentral dan hubungkan anak cabang kedua dan ketiga dengan anak cabang pertama dan kedua, dan seterusnya.
- e. Buatlah cabang yang melengkung, bukan garis lurus.
- f. Gunakan satu kata untuk setiap cabang
- g. Gunakan gambar di seluruh proses tersebut.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, seorang siswa dapat mengekspresikan dan menyelesaikan sebuah peta pikiran untuk menulis cerpen.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan Buzan dalam peta pikiran di atas, maka penulis menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan mengaplikasikan *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) dalam pembelajaran menulis cerpen sebagai alternatif model pembelajaran. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Siswa dimotivasi dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi menulis cerpen.
- b. Siswa diberi apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan "Apakah siswa pernah menulis cerpen dan apakah ada kesulitan dalam menulis cerpen?"
- c. Siswa diinformasikan tentang tujuan mempelajari menulis cerpen dengan menerapkan *mind mapping*.

Kegiatan Inti (70 menit)

- a. Siswa diberi penjelasan tentang menulis cerpen.
- b. Siswa mengamati contoh gambar peta pikiran yang belum lengkap.
- c. Siswa dibagikan contoh karangan cerpen.
- d. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang heterogen.
- e. Setelah membaca contoh cerpen, siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menentukan struktur cerpen.

- f. Siswa melengkapi gambar peta pikiran yang ada dalam LKS dan memberi warna pada gambar tersebut.
- g. Siswa mempresentasikan gambar peta pikiran yang sudah mereka buat dalam kelompok.
- h. Siswa atau kelompok lain menanggapi hasil kerja yang dipresentasikan.
- i. Siswa dan guru membahas hal-hal (materi) yang belum dipahami siswa.
- j. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.
- k. Siswa ditugaskan membuat peta pikiran tentang cerpen yang akan mereka tulis yang diawali dengan memperhatikan langkah menulis cerpen, struktur cerpen, dan cara membuat peta pikiran dengan baik.
- l. Setelah selesai membuat peta pikiran, siswa menulis cerpen berdasarkan peta pikiran tersebut secara individu.

Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Siswa diberi beberapa pertanyaan tentang menulis cerpen.
- c. Siswa diberi tindak lanjut dengan menugaskan untuk membaca sebuah cerpen dan membuat peta pikiran cerpen yang dibaca.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan peta pikiran ini dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Namun yang sangat penting diperhatikan adalah aktivitas-aktivitas yang dirancang memungkinkan untuk menggali dan meningkatkan kemahiran menulis cerpen di sekolah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMA Negeri 19 Palembang. Penelitian ini dilakukan untuk hipotesis yaitu H_a dan H_o .

Ha terdapat pengaruh model *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) terhadap kemampuan menulis cerpen, sedangkan Ho tidak terdapat pengaruh model *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) terhadap kemampuan menulis cerpen. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru, khususnya guru Bahasa Indonesia yang dapat menjadikan model *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) ini sebagai alternatif model pembelajaran dalam mengajarkan menulis cerpen bagi siswa khususnya siswa SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experimental research*). Metode ini menggunakan kelas-kelas yang sudah ada atau tidak membentuk kelas-kelas baru sebagai kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 19 Palembang tahun ajaran 2013/2014. Sampel penelitian adalah kelas XI MIA 4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 28 orang dan kelas XI MIA 5 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 36 orang. Kedua kelas ini diasumsikan memiliki kemampuan belajar yang sama bukan kelas unggulan dan merupakan kelas parallel dan diajar oleh guru yang sama, jumlah jam yang sama, dan kurikulum yang sama. Hal ini untuk menunjukkan kedua kelas ini representatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis cerpen. Tes dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan (Creswel, 2005:340). Siswa diminta menulis cerpen dengan terlebih dahulu membuat *mind mapping* atau peta pikirannya.

Data diolah dan diuji normalitas dan homogenitas populasi dengan menggunakan SPSS 20 pada taraf signifikansi α -0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Untuk data hasil penelitian, dilakukan tes menulis cerpen di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Tes dilaksanakan dua kali yaitu pretes dan postes baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Postes di kelas eksperimen dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI). Sementara itu, untuk kelas kontrol pembelajaran menulis cerpen dilakukan dengan menggunakan model konvensional.

Hasil pretes dan postes di kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan analisis untuk mencari rata-rata hasil tes. Berdasarkan hasil analisis data pada kelas kontrol terdapat rata-rata tes awal yaitu 52.32 dan tes akhir 59.13. Sementara itu, tes awal pada kelas eksperimen 63.71 dan tes akhir 73.89.

Tabel 1 Rerata Pretes dan Postes

| Kelompok | Pretes | Postes |
|------------|--------|--------|
| Eksperimen | 63.71 | 73.89. |
| Kontrol | 52.32 | 59.13 |

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa SMAN 19 Palembang khususnya kelas XI dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat selisih skor antara pretes dan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas eksperimen selisihnya 10.18 sedangkan di kelas control selisihnya hanya 6.81. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menerapkan model *Mind Mapping* Konstruktif Imajinatif (MMKI) mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 2 Tests of Normality

| | kelompok | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|------|----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| skor | 1KE | ,104 | 36 | ,200* | ,981 | 36 | ,792 |
| | 2 KK | ,159 | 28 | ,069 | ,957 | 28 | ,298 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas dan homogenitas diuraikan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Tes normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal pada kedua kelompok penelitian. Pada kelas eksperimen menunjukkan taraf signifikansi 0.200 dan pada kelas kontrol taraf signifikansinya 0,069 yang lebih besar dari 0,05. Kedua kelompok penelitian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Homogenitas

Sebelum dilakukan uji perbedaan dengan uji t, dilakukan uji kesamaan varians (homogenitas) dengan F test (*levene's test*).

Hipotesis :

Ho. Varians kelas kontrol dan kelas eksperimen sama

Ha: Varians kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda

Kriteria pengujian : Ho diterima jika $P \text{ value} > 0,05$, dan Ho ditolak jika $P \text{ value} < 0,05$

Kesimpulan : Karena $P \text{ value} (0,462 > 0,05)$ maka Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa varians kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama(homogen).

2. Uji t untuk menguji hipotesis

Uji t dilaksanakan untuk menguji Ho dengan taraf signifikansi 5%. Ho diuji

dengan kriteria: Ho diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Hasil analisis dengan uji t menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,00 > 1,999$. Ini berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* konstruktif memberi kesan terhadap pencapaian dan kualiti penulisan cerpen.

PEMBAHASAN

Mencermati hasil penelitian dan analisis data dapat dikemukakan bahwa terdapat perbedaan nilai antara siswa yang diajarkan dengan model *mind mapping* konstruktif imajinatif dan model konvensional. Nilai rata-rata postes di kelas eksperimen yaitu 73.89 sedangkan di kelas kontrol yaitu 59.13. Dengan demikian terdapat selisih sebesar 14.76 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang diajarkan dengan menerapkan model *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) dan model konvensional.

Kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan. Namun peningkatan nilai yang dicapai oleh siswa terdapat perbedaan. Pada kelompok eksperimen nilai pretes yaitu 63.71 dan postes 73.89. Dengan demikian, antara pretes dan postes kelompok eksperimen dengan menggunakan model *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) meningkat sebesar 10.18. Sementara, pada kelompok kelas kontrol nilai rata-rata pretes

yaitu 52.32 dan postes 59.13. Dengan demikian, antara pretes dan postes kelompok kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional hanya meningkat sebesar 6.81.

Keberhasilan model pembelajaran *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) ini dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa SMAN 19 Palembang disebabkan langkah-langkah pembelajaran yang jelas, terarah, dan kreatif. Di samping itu, langkah-langkah kreatif yang ditawarkan Buzan digunakan sebagai langkah untuk membuat *mind mapping* tentang cerpen yang akan ditulis. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

- a. Mulailah di tengah-tengah sebuah kertas kosong dengan sisi terpanjangnya diletakkan mendatar.
- b. Pilihlah sebuah gambar sebagai gagasan sentral.
- c. Gunakan warna selama proses ini.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama dengan gambar sentral dan hubungkan anak cabang kedua dan ketiga dengan anak cabang pertama dan kedua, dan seterusnya.
- e. Buatlah cabang yang melengkung, bukan garis lurus.
- f. Gunakan satu kata untuk setiap cabang
- g. Gunakan gambar di seluruh proses tersebut.

Langkah-langkah menulis cerpen yang didahului dengan membuat *mind mapping* tentang cerpen yang akan ditulis sangat membantu siswa dalam mengembangkan gagasan. *Mind mapping* membantu mereka mengembangkan alur cerita dengan baik. Di samping itu, membuat *mind mapping* membantu mengembangkan berpikir kreatif karena *mind mapping* dapat terwujud melalui proses pemikiran yang kreatif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) ini dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa SMAN 19 Palembang. Hasil penelitian ini juga mendukung apa yang dikemukakan

oleh Buzan (2010), Mahamod (2012), Hernowo (2003), Holiah (2008) bahwa *mind mapping* dapat digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen pada siswa yang diajarkan dengan model *mind mapping* dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model *mind mapping* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen.

Guru-guru disarankan untuk menggunakan model *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen di SMA. Untuk model *mind mapping* sendiri dapat dimodifikasi oleh guru sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas atau di sekolah masing-masing. Di samping itu, *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) ini dapat pula digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa lain seperti keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara dengan memodifikasi langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2010. *Panduan Kemahiran Belajar Buzan. Cara Mudah Mencapai Kejayaan dalam Pengajian Anda, Dengan Teknik Peta Minda, Bacaan Laju dan Penguasaan Daya Ingatan*. Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributors Sdn Bhd..
- Buzan, Tony. 2007(b). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Creswel, W.J. 2005. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. California: Sage Publications Inc.

Holiah, M.E. Purnomo, dan S.Indrawati. 2008. "Keefektifan Model Pemetaan Pikiran Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa kelas X SMA Negeri 3 Palembang". *Lingua*. Vol. 10 no 1. Palembang: Unsri

Mahamod, 2012.*P&P dalam Pendidikan Bahasa Melayu*. Tanjung Malim:UPSI.